

KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Penafsiran Q.S Al-Nisa' [4]: 59
Buya Hamka dan Sayyid Quthb)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Lia Durrotul Mukhlisoh

NIM. 16530053

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Durrotul Mukhlisoh
NIM : 16530053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kopral Soetomo No. 22 Ambulu, Jember, Jawa Timur
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Komplek Q, Krapyak, Yogyakarta
Telp/HP : 085600267410
Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Penafsiran Q.S An-Nisa[4]:59
Buya Hamka dan Sayyid Quthb)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Lia Durrotul Mukhlisoh
NIM. 16530053

SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Durrotul Mukhlisoh
NIM : 16530053
Tempat/ Tgl. Lahir : Jember, 24 Desember 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Koprak Soetomo No. 22 Ambulu, Jember, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang ditimbulkan karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila dikemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN **SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Lia Durrotul Mukhlisoh
NIM. 16530053

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Lia Durrotul Mukhlisoh

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lia Durrotul Mukhlisoh

NIM : 16530053

Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Q.S An-Nisa [4]: 59 Buya Hamka dan Sayyid Qutb)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2022

Pembimbing

Drs. Mohammad Yusup, M.SI

NIP. 19600207.199403.1.001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1030/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Penafsiran Q.S An.-Nisa [4]: 59 Buya Hamka dan Sayyid Quthb)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA DURROTUL MUKHLISOH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530053
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 63089c3371ee5



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63084725d7ea5



Penguji III

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630873633b1a1



Yogyakarta, 01 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630c1dfd6831e

MOTTO

**“HIDUP JANGAN SEDERHANA,
SEDERHANA ITU SIKAP “**

Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua

Bapak (Alm) Abdul Manan & Ibu Siti Muslikhah

Kedua Mertua

Bapak Widodo & Ibu Sri Darwati

Suami : Kama Ibrahim

Kakak & Adik-adikku tercinta

Para Guru, Dosen yang saya hormati

Serta

Almamater Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	---------------------------------------

III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
-----	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

b. Bila *ta marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	u

dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūd</i>
----------------------------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah > *hi Rabbil a>lami>n*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Penafsiran Q.S Al-Nisa’ [4]: 59 Buya Hamka dan Sayyid Quthb). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya. Skripsi ini disusun dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Strata 1 Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, baik berupa bimbingan, motivasi maupun do’a, sehingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang kebersamai dan membantu penulis dalam hal pemberkasan sampai ditahap ACC munaqasyah ini.
5. Bapak Drs. Mohammad Yusup, M.SI selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan serta membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan hingga akhir semester.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan banyak pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Keluarga saya khususnya orang tua tercinta bapak (Alm) Abdul Manan dan Ibu Siti Muslikhah yang memberi kasih sayang tak terhingga sejak dalam kandungan sampai sedewasa sekarang, sekaligus mertua saya bapak Widodo dan Ibu Sri Darwati yang menjadikan menantu seperti anaknya sendiri. Serta Mas Yasin, Mba Yeyen dan ponakan pertama yang lucu ade Yumna, dan terakhir kedua adikku tersayang (Syafiq & Sahlina) dan kedua adik iparku (Madjid & Dinda) yang penulis sayangi, terimakasih atas doa dan dukungan yang tiada hentinya, serta keluarga besar dimanapun berada terimakasih atas doa dan semangat yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengasuh serta para masyayikh Pondok Pesantren El-Anniesah dan Pondok Pesantren Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang penulis harap keberkahan dari beliau selaku guru yg memberi ilmu-ilmu kehidupan sebagai pegangan dunia dan akhirat, serta Abah Zaky dan Bunyai Fatma selaku pengasuh yayasan TPQ Ali Maksum yang memberikan pelajaran, pengalaman dan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan mengajar di TPQ yayasan. Tak lupa sahabat penulis terkhusus ghurvah L, D dan V, kamar 2C, sekaligus teman ngabdi di MTPA selama di Jogja mencari ilmu.
10. Sahabat selama kuliah 4 tahun Sekawan Edanku yang kerjanya eksplor kafe untuk sekedar nongki dan mengerjakan tugas-tugas makalah menjadi sahabat terbaik selama mengenal dunia perkuliahan. Teruntuk Fauziatu Shufiyah, M. Syafi'i As'ad AR dan Fajrul Falah.
11. Sahabat perjuangan KKN 136 penulis selama 2 bulan Erick, Ismail, mba Seren, mba Aninda, mba Febri, mba Dian dan terkhusus Kama Ibrahim yang menjadi

suami saat ini yang paling memberi kesan, menguatkan, mendengarkan keluhan dan sabar kebersamaan dari awal pengerjaan skripsi hingga sekarang dalam suka maupun duka serta mendukung dan memotivasi.

12. Keluarga besar prodi IAT angkatan tahun 2016 dan terkhusus kelas IAT C yang selalu memberikan saran dan solusi menjadi tempat yang paling produktif dalam menyusun skripsi ini dari awal pengerjaan hingga sekarang.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penyusun menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.
14. Dan terakhir terkhusus diri saya sendiri, terimakasih telah melawan rasa malas, melawan kegiatan sok sibuknya untuk mengerjakan skripsi ini dengan penuh perjuangan, penuh tangis, penuh overthinking, dan penuh tekanan dari dalam.

Semoga Allah SWT memberikan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya serta membalas jasa-jasa mereka yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan yang masih perlu disempurnakan di masa yang mendatang, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan peneliti selanjutnya. Amiin ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Penyusun,



Lia Durrotul Mukhlisoh

NIM.16530053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Metodologi Penelitian	16
F. Kerangka Teori.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

A. Kepemimpinan Umum.....	22
1. Teori Kepemimpinan	23
2. Fungsi Kepemimpinan	24
3. Syarat-Syarat Kepemimpinan Secara Umum.....	28
B. Kepemimpinan Islam	29
1. Era Kepemimpinan Rasulullah SAW.....	34
2. Tipe Kepemimpinan Rasulullah SAW.....	37
3. Karakteristik Pemimpin Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Allah.....	40
4. Sifat-Sifat Pemimpin dalam Islam	42

BAB III. TAFSIR AL AZHAR DAN TAFSIR FI< Z{ILA<L AL-QUR'A<N

A. Tafsir Al-Azhar.....	44
1. Biografi Pengarang Tafsir Al-Azhar.....	44
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar	50
3. Metodologi dan Corak Penafsiran.....	51
B. Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n.....	55
1. Biografi Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n.....	55
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n.....	59
3. Metodologi dan Corak Penafsiran.....	60

BAB IV. PENAFSIRAN Q.S AL-NISA' [4]: 59 MENURUT BUYA HAMKA DAN SAYYID QUTHB

A. Asbabun Nuzul Q.S Al-Nisa' [4]: 59.....	63
B. Penafsiran Buya Hamka Terhadap Q.S Al-Nisa' [4]: 59.....	66
C. Penafsiran Sayyid Quthb Terhadap Q.S Al-Nisa' [4]: 59	73
D. Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran	
Kedua Tokoh.....	80
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE	91



Abstrak

Kehidupan masyarakat yang sangat kompleks tidak bisa lepas dari sosok penguasa yang menjadi pemimpin. Dalam suatu komunitas, penguasa adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan ikut andil memberi keputusan untuk kebaikan kelompoknya. Di Indonesia sendiri, pemimpin dijadikan sebagai seorang panutan yang memiliki kewajiban atas semua keputusan yang berhubungan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Islam merupakan agama yang menjadikan sosok pemimpin begitu penting dalam kajian al-Qur'an. Kitab suci ummat Islam ini memiliki perhatian yang besar terhadap masalah term penguasa/kepemimpinan sebagaimana telah dijelaskan dalam sejumlah ayat-ayatnya yang menjadi pedoman bagi manusia. Ketika berbicara masalah kepemimpinan, al-Qur'an sendiri banyak memaknai sebagai *khali>fah, ima>m, ma>lik, ulil-amri, wali>, sult}ho>n, dan auliya>*. Dalam penelitian ini penulis terfokus untuk membahas kajian term *ulil amri* dalam Q.S Al-Nisa' [4]: 59. Dari sekian banyak tokoh mufassir, penulis tertarik mengkaji penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* sebagai mufassir Nusantara dan Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n* yang berasal dari Timur Tengah. Keduanya merupakan tokoh yang ahli dalam bidang tafsir dan masalah ummat yang dianggap mewakili kawasan yang berbeda. Lebih lanjut, mereka memiliki latar belakang dan pengalaman pergerakan yang sama yakni bergerak di dalam dunia siasi politik dan sama-sama menulis sebagian isi kitab tafsirnya ketika mendekam di dalam jeruji penjara. Ini bisa berarti bahwa kedua karya itu terlahir dari suatu tekanan politik, memiliki muatan dan nuansa politis juga. Berdasarkan sumber yang diperoleh dengan pendekatan metode maudhu'i (tematik) dan metode muqaran dalam bentuk kajian kepustakaan (library research), penafsiran diatas dapat disimpulkan beberapa poin penting. Secara garis besar keduanya menafsirkan term *ulil amri* dalam hal pemerintahan politik yang di dalamnya terdapat perintah taat kepada Allah, Rasul dan *ulil amri* (hanya dalam hal yang ma'ruf). Sebagaimana dalam sabda Rasulullah pada zaman itu. *Ulil amri* yang melenceng dari ajaran nash al-Qur'an, sunnah, Ijma', Qiyas tidak wajib untuk ditaati walaupun berada diantara kalian. Sedangkan letak perbedaannya Buya Hamka tidak menafsirkan bagaimana bisa lafadz '*athi'u* hanya terdapat pada kalimat sebelum lafadz Allah dan Rasulullah saja, sedangkan di kalimat *ulil amri* tidak diikuti lafadz '*athiu* sebelumnya. Beliau lebih membahas pentingnya amanah dan musyawarah lanjutan dari kata *ulil amri minkum* dari ayat tersebut. Disisi lain, Sayyid Quthb menafsirkan rinci bahwa lafadz taat untuk *ulil amri* dalam ayat tersebut hanya pengembangan dari taat kepada Allah dan taat kepada Rasul saja. Ketaatan kepada Allah dan Rasulnya bersifat *Mutlaqah* (tanpa syarat), sedangkan ketaatan kepada *Ulil amri* bersifat *Muqayyadah* (bersyarat).

Kata kunci: *Kepemimpinan, Buya Hamka, Sayyid Quthb*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat yang kompleks tidak bisa lepas dari sosok penguasa yang menjadi pemimpin. Dalam suatu komunitas, penguasa adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan ikut andil memberi keputusan untuk kebaikan kelompoknya. Di Indonesia sendiri, pemimpin dijadikan sebagai seorang panutan yang memiliki kewajiban atas semua keputusan yang berhubungan dengan masyarakat yang dipimpinnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin berarti orang yang menguasai. Pemimpin juga berarti orang yang berkuasa (untuk menyelenggarakan sesuatu, memerintah, dan sebagainya).¹ Kepemimpinan diambil dari kata pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan, dia bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah paling pertama, memelopori, penentu utama sebuah keputusan, mengarahkan pikiran-pikiran dan pendapat orang lain melalui kuasanya.²

¹KBBI Online.

²A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Kanisius, 1976), hlm. 11.

Imam Al-Ghozali dalam kitabnya menerangkan bahwa Allah memilih dari hamba-Nya menjadi penguasa, agar mereka dapat menjaga umat manusia dari sikap permusuhan antara sebagian mereka dengan yang lain. Sebagaimana hadis yang berbunyi “Penguasa adalah pengayom Allah dimuka bumi”.³

Islam merupakan agama yang menjadikan sosok pemimpin begitu penting dalam kajian al-Qur’an. Kitab suci ummat Islam ini memiliki perhatian yang besar terhadap masalah term penguasa/kepemimpinan sebagaimana telah dijelaskan dalam sejumlah ayat-ayatNya yang menjadi pedoman bagi manusia. Dalam mekanisme pemilihan seorang pemimpin, kita ketahui bersama bahwa agama Islam memang tidak menyediakan petunjuk pelaksanaan serta tata cara pengangkatan atau pemberhentian seorang pemimpin.⁴ Terjadinya krisis kepemimpinan di belahan dunia barat, timur tengah maupun Asia di era modern ini banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan di tengah masyarakat umumnya dan umat Islam khususnya. Inilah mengapa kepemimpinan adalah suatu obyek pembahasan yang tak henti untuk dibahas.

Kita lihat saja era modern seperti ini marak adanya kemaksiatan, beredar mafia narkoba, perselisihan antar agama, kedzaliman dan perseteruan antar suku golongan, munculnya fitnah teroris, adanya aliran agama baru, banyaknya pemimpin yang tidak sesuai dengan visi misinya, bahkan, akhir-akhir ini di Indonesia sendiri

³Imam Al-Ghozali, *Nasihat bagi Penguasa*, Terj. Al-Tibbr Al-Masbuk Fi Nasihat Al-Muluk” (Bandung: Penerbit Mizan, 1994) hlm.125.

⁴Ali Muammar ZA, “Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar”, *Jurnal of Islamic and Law Studies*, Vol.2 No. 2, 2019, hlm.134.

marak terjadinya pemimpin yang tidak bertanggung jawab, pemimpin dengan otoritasnya sendiri menggunakan dana pandemi Covid-19 untuk kepentingan pribadi. Hal-hal yang tertulis diatas sangat tidak sesuai dengan norma kepemimpinan yang seharusnya. Mereka tidak mengetahui nilai-nilai kepemimpinan itu sendiri, terbuai dengan harta dan tahta.

Syaikh Dr. Sulaiman bin Salimullah ar-Ruhaili mengatakan bahwa adanya kelompok pasti membutuhkan seorang pemimpin. Kepentingan rakyat tidak akan lurus sampai terwujud eksistensi seorang pemimpin yang akan mewujudkan maslahat dan menolak bahaya melalui kekuasaannya. Seorang *amir*, pejabat dan penguasa, menjadi sarana penegakan agama dan keadilan. Melalui keberadaannya, kemaslahatan-kemaslahatan dicapai dan bahaya-bahaya dihindarkan. Posisi seorang pemimpin, merupakan cerminan kebaikan di dunia ini. Apabila masyarakat dibiarkan tanpa ada penguasa, niscaya orang yang kuat akan berbuat aniaya kepada kaum yang lemah, harta-harta anak yatim pun akan dirampas, kemaslahatan sosial juga tidak terwujudkan. Termasuk di dalamnya, agama akan disia-siakan di tengah masyarakat.⁵

Ketika Islam tidak menentukan bagaimana corak terbentuknya suatu negara dan proses kepemimpinannya, masyarakat muslim mempunyai ruang kebebasan untuk memilih bentuk negara dan politik pemerintahan berdasarkan kondisi sosio geografis dan akar kultural bangsa, untuk mengatur mekanisme dan tata kehidupan dalam bernegara. Masalah baru muncul berkaitan dengan kebebasan memilih

⁵Dalam artikel <https://almanhaj.or.id/6094-siapakah-yang-disebut-penguasa.html> diakses pada tanggal 03 Januari 2021.

pemimpin suatu negara dengan fokus perdebatan politik pada masalah regiopolitik tentang imamah dan kekhalifahan. Sejarah telah mencatat bahwa persoalan pertama yang diperselisihkan setelah Rasulullah SAW wafat adalah persoalan kepemimpinan.⁶ Tidak dapat dipungkiri bahwa sepeninggal beliau sampai era saat ini belum ada yang bisa mencontoh tauladan pemimpin seperti Rasulullah SAW.

Oleh karena itulah, Islam memandang bahwa persoalan kepemimpinan pasti berhubungan dengan politik yang bermain di dalamnya. Pemimpin memiliki posisi yang sangat strategis dalam terwujudnya masyarakat yang Islami, serta mencakup sistem kehidupan yang menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga mencapai kesejahteraan yang merata seluruh masyarakatnya.⁷

Banyak perkembangan teori-teori yang mengupas tentang term kepemimpinan, al-Qur'an sendiri merupakan kalam Ilahi yang memaknai persoalan kepemimpinan dalam istilah yang berbeda-beda sesuai dengan konteks ayatnya. Maka perlu diadakan analisis tafsir agar nilai-nilai kekuasaan yang ada di dalamnya menjawab berbagai macam persoalan dan problematika kepemimpinan dan dapat dipahami secara luas.

Ketika berbicara masalah kepemimpinan, al-Qur'an sendiri banyak memaknai sebagai *khali>fah, ima>m, ma>lik, ulil-amri, wali>, sult}ho>n, dan auliya>'*. Salah

⁶Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. I.

⁷Muhammad Dian Supyan, "Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", Skripsi S1 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 8.

satu ayat yang berbicara tentang kepemimpinan adalah Q.S Al-Nisa' [4]: 59 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berkelainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikan ia kepada Allah (al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Isi kandungan ayat ini adalah ayat tentang ketaatan dan sumber hukum Islam.

Oleh karenanya penulis ingin mengetahui lebih jauh arti dari taatilah Allah dan taatilah Rasul Muhammad dan *Ulil amri* (pemegang kekuasaan diantara kamu). Dalam redaksi surah ini sebelum kata Allah dan Rasulnya didahului kata '*athi'u*' yang berarti taatilah, sedangkan sebelum kata *Ulil amri* tidak disebutkan kata '*athi'u*'. Menurut para mufassir, hal tersebut merupakan isyarat bahwa ketaatan terhadap *Ulil amri* sangat ditentukan oleh bagaimana ketaatan pemimpin itu kepada Allah dan RasulNya. Ketaatan kepada Allah dan Rasulnya bersifat *Mutlaqah* (tanpa syarat), sedangkan ketaatan kepada *Ulil amri* bersifat *Muqayyadah* (bersyarat). Pada hal yang sama, Rasulullah menetapkan sebuah kaidah ketaatan. Beliau bersabda : “*la tha'atan li makhlukin fi ma'shiyatil Khaliq*” yang artinya tiada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada sang Khaliq (yang dimaksud Allah SWT).⁸

⁸Sayyid Qutub, *Evolusi Moral* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) dalam buku Nur Effendi, *Islamic Education Leadership* (Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam, hlm. 47-48).

Aisyah radhiyallahu anhu mengatakan surat ini baru di turunkan setelah Rasulullah serumah dengan Aisyah di Madinah. Agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penempat hukum itu.⁹ Ibnu Taimiyah mengatakan, *Ulil amri* dalam ayat tersebut memberikan isyarat sebagai *ulama'* dan *umara'* (pemerintah). mereka terdiri atas orang-orang yang terpilih dan memenuhi syarat-syarat komplementer.¹⁰

Kepemimpinan menggunakan berbagai macam kosakata yang masing-masing kata tentu memiliki arti dan tafsiran yang berbeda-beda. Perbedaan penafsiran tentu saja akan mengakibatkan konsekuensi-konsekuensi yang berbeda pula. Sebuah negara yang mempunyai keanekaragaman, suku, ras, bahasa, budaya dan kekayaan alam seperti Indonesia tentu membutuhkan pemimpin-pemimpin yang bukan hanya kuat ketahanan fisiknya saja, tapi bagaimana pemimpin itu bisa menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Kemampuan memberikan solusi suatu permasalahan tentu didasari dengan keilmuan yang baik. Keilmuan yang baik inilah menjadi dasar bagaimana pemimpin menjadi adil, amanah dan bijaksana.¹¹ Perihal amanah dan tanggung jawab pemimpin juga tertera dalam Q.S Shad [38]: 26

⁹<https://pdfjournal.blogspot.com/2021/02/an-nisa-ayat-59-arti-perkata.html?e=1> diakses pada tanggal 12 April 2021.

¹⁰Imas Rosyanti, *Esensi al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 267.

¹¹Ali Muammar ZA, "Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar", hlm. 133.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
 إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Hai Daud sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah”

Dari sekian tokoh mufassir, penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran Buya Hamka sebagai mufassir Nusantara dan Sayyid Quthb yang berasal dari Timur Tengah. Keduanya merupakan tokoh yang ahli di bidang tafsir dan masalah-masalah ummat yang dianggap mewakili daerah kawasan yang berbeda. Mengingat bahwa karya kedua tokoh banyak dikaji bahkan terjemahannya tersebar luas dikalangan studi Islam di Nusantara.

Keduanya juga sama-sama berangkat dari latar belakang dan pengalaman pergerakan yang sama yakni berkecimbung di dalam dunia siasi politik dan sama-sama menulis sebagian isi kitab tafsirnya ketika mendekam di dalam jeruji penjara. Ini bisa berarti bahwa kedua karya itu terlahir dari suatu tekanan politik, memiliki muatan dan nuansa politis juga.¹² Islam dan politik, adalah dua kata yang tidak pernah sepi menjadi perbincangan dalam diskursus intelektual muslim sebagai ideal Islam. Pertimbangan penulis dalam mengambil kedua tokoh ini yaitu penafsirannya tidak lepas dari hasil kiprah mereka dalam pergerakan nasional dan pemerintahan di wilayahnya masing masing, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa tafsir mereka

¹²Ali Mu'ammam ZA, “Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar”, hlm. 135.

kental dengan muatan politisnya serta turut menyertakan penjelasan yang kompleks dalam masalah kepemimpinan yang diajarkan oleh Allah dalam al-Qur'an.

Buya Hamka adalah salah satu mufassir yang memiliki eksistensi lebih dalam khazanah keilmuan tafsir di Indonesia walaupun asumsinya sedikit kaku, pada saat Buya Hamka di balik penjara masa rezim orde lama, pemerintah Indonesia pada saat itu mengizinkan membawa buku-buku, sehingga dari sana lahirlah karya monumental bertajuk *Tafsir Al-Azhar* (9 jilid).¹³ Hamka memiliki pengaruh metodologi penafsiran dari berbagai kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukannya. Salah satu yang turut andil mempengaruhi metodologi pergerakannya yaitu Sayyid Quthb.

Senafas dengan itu, Sayyid Quthb merupakan mufassir yang dipenjarakan ketika era rezim Jamal Abdul Nashr di Mesir. Karya monumental Sayyid Quthb adalah *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an* yang ia tulis di tembok penjara memiliki ruh pemberontak kepada penyimpang-penyimpang di dunia tanpa canggung, di samping yang bercorak sastra, budaya dan kemasyarakatan ia juga disebut tafsir penggerak, ideologis dan praktis.¹⁴ Maka kemudian tafsir yang dihasilkan pun kental dengan kritik terhadap pemerintah yang berkuasa saat itu. Sayyid Quthb merampungkan kitab tafsir kontemplatif tersebut yang terjemahannya tersebar luas di Indonesia.

¹³<https://tirto.id/sejarah-para-ulama-yang-berkarya-dari-balik-penjara-dnEC> diakses pada 09 September 2020.

¹⁴Muhammad, "Sayyid Quthb dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2001, hlm. 123.

Sementara itu penafsiran dua tokoh ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pemahaman kedua mufassir tersebut serta membuktikan seberapa besar lingkungan kehidupan seorang mufassir mempengaruhi arah dan kecenderungan penafsirannya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa dalam mempertimbangkan penelitian dengan tokoh harus ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh tokoh, seperti popularitas, pengaruh, kontroversial, keunikan, intensitas, relevansi, maupun kontribusi.¹⁵ Sehingga menurut penulis penelitian Kepemimpinan dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Q.S Al-Nisa' [4]: 59 Buya Hamka dan Sayyid Quthb) yang terfokus pada term *Ulil amri* ini yang menarik untuk dibahas, sebab dari aspek popularitas keduanya termasuk tokoh memiliki banyak karya. Selain itu, keduanya merupakan mufassir yang memiliki latar belakang dengan kesamaan yang menjadi suatu kebetulan didalamnya. Sehingga nantinya penelitian ini akan memiliki relevansi terhadap objek penelitian dan memberikan kontribusi pada masanya sampai masa sekarang.

Hikmat penulis, karya tafsir kedua tokoh ini tentu akan menampilkan penafsiran yang sangat mendalam, rinci, penuh tekanan, berontak dan holistik dalam pembahasan mengenai nilai-nilai kepemimpinan dan kualifikasinya tersebut. Dengan metode muqaran, penulis akan menganalisis letak persamaan dan perbedaan dalam menafsirkannya. Dalam mengumpulkan data penafsiran, penulis menggunakan objek

¹⁵Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 37-40.

penelitian yaitu *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan *Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n* Karya Sayyid Quthb.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan pembahasan. Untuk membatasi pembahasan maka dirumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan dalam penelitian yang terangkum dalam pertanyaan berikut;

1. Bagaimana penafsiran Q.S Al-Nisa' [4]: 59 menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* ?
2. Bagaimana penafsiran Q.S Al-Nisa' [4]: 59 menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n* ?
3. Bagaimana analisis persamaan dan perbedaan dari kedua penafsiran ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah serta rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui gambaran penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Quthb mengenai term kepemimpinan dalam Al-Qur'an.

- b. Mengetahui perbandingan penafsiran kepemimpinan menurut Buya Hamka dan Sayyid Quthb baik persamaan atau perbedaan dari kedua mufassir dalam menafsirkan term kepemimpinan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi khazanah keilmuan dalam bidang al-Qur'an dan tafsir yang luas, menambah data kepustakaan mengenai studi kitab tafsir serta diharapkan memberikan wawasan baru.
- b. Secara praktis, penelitian ini mampu berkontribusi dengan baik dalam hal wawasan akademik maupun dalam konteks kemasyarakatan. Terutama bagi umat Islam agar lebih mengetahui penjelasan *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n* mengenai kepemimpinan dalam Al-Qur'an. Sehingga, nilai-nilai pesan moral dalam penafsiran tersebut bisa dilaksanakan dalam kehidupan zaman sekarang.

D. Telaah Pustaka

Kajian kepustakaan pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran referensi tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang sama. Dari penyusunan ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan tema yang diambil, berikut beberapa karyanya;

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Munif Sabtiawan Elha yang berjudul “Penafsiran Hamka tentang Kepemimpinan dalam *Tafsir Al-Azhar*”.¹⁶ Penelitian ini fokus pada tafsiran ayat tentang kepemimpinan yaitu arti dari *Khalifah* dan *Imam*. Selain itu penelitian ini menjelaskan pandangan Hamka tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya memiliki sifat dermawan, memaafkan kejahatan rakyatnya, lemah lembut dalam pergaulan, dan tidak mengamalkan sikap balas dendam.

Selain itu, penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Habibie yang berjudul “Konsep Kepemimpinan menurut *Tafsir Fi Zilal al-Qur’a*n dan *Al-Misbah*”.¹⁷ Latar belakang penulisan skripsi ini untuk mengetahui bahwa ambisi semua kalangan menjadi pemimpin masih banyak yang melenceng dari cara yang diajarkan Allah dan Rasul. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah kedua tokoh Quraish Shihab dan Sayyid Quthb sepakat bahwa kepemimpinan ada empat macam yaitu, *Khalifah*, *Uli Al-Amri*, *Imam*, dan *Malik*. Perbedaan kedua penafsir hanya terletak pada perempuan yang menjadi pemimpin. Quraish Shihab tidak mengeluarkan pendapat tentang pemimpin perempuan, sedangkan Sayyid Quthb menolak adanya kepemimpinan perempuan.

Ada juga skripsi yang hanya membahas satu tokoh tafsir yang diteliti oleh Eka Mahatva Yudha yang berjudul “Prinsip Kepemimpinan dalam al-Qur’an menurut

¹⁶Ahmad Munif Sabtiawan Elha, “Penafsiran Hamka Tentang Kepemimpinan dalam Tafsir Al-Azhar”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

¹⁷Muhammad Habibie, “Konsep Kepemimpinan Menurut Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an dan Al-Misbah”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.

Sayyid Quthb (Studi Ayat-ayat Prinsip Kepemimpinan dalam *Tafsir Fi> Zhilal al-Qur'a>n*)”.¹⁸ Didalamnya fokus bahasan tentang ayat-ayat kepemimpinan dalam kajian karya tafsirnya dan sikap yang diambil oleh seorang pemimpin.

Selanjutnya skripsi karya Muhammad Dian Supyan dengan judul “Kepemimpinan Islam dalam *Tafsir Al-Misbah* Karya M.Quraish Shihab”.¹⁹ Dalam skripsinya, pemimpin paling utama untuk mengemban amanah dalam suatu negara agar terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Penulis berusaha memaparkan penjelasan M.Quraish Shihab mengenai kepemimpinan Islam yang islami yaitu kepemimpinan yang mencakup islam itu sendiri, dimaknai sebagai *Imamah, Khilafah, Ulul amri, Amir, Wali, dan Ra'in*. Ideal bagi Quraish Shihab meliputi adil, memegang hukum Allah, toleransi, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai pandangan kedepan/ visioner, mempunyai keberanian dan kekuatan, yang terakhir mempunyai kemampuan dan wibawa.

Di samping itu ada skripsi tulisan Marsadad yang fokus membahas kepemimpinan pada “Penafsiran Pemimpin Non Muslim Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb”.²⁰ Skripsi ini menjabarkan secara rinci apa saja ayat-ayat yang

¹⁸Eka Mahatva Yudha, “Prinsip Kepemimpinan dalam Al-Qur’an menurut Sayyid Quthb: Studi Ayat-ayat Prinsip Kepemimpinan dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017.

¹⁹Muhammad Dian Supyan, “Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab”, *Skripsi* Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

²⁰Marsadad, “Penafsiran Pemimpin Non-Muslim Menurut M. Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

berkaitan dalam larangan memilih pemimpin non muslim, dalam pemilihan kedua tokoh ada perbedaan pendapat, menurut Quraish Shihab hal itu sah-sah saja atau dibolehkan selama tidak menimbulkan kerugian. Berbeda dengan Sayyid yang dengan keras menentang kepemimpinan non muslim bagi ummat muslim.

Lebih lanjut skripsi karya Siti Rodiah yang terfokus pada Tafsir Ulama Nusantara yaitu membahas “Kepemimpinan Non Muslim (Telaah Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim dalam al-Qur’an)”. Dalam skripsi ini penulis merasa gelisah karena seringkali larangan memilih pemimpin non muslim dijadikan larangan mutlak oleh berbagai kalangan, padahal Al-Qur’an sendiri secara eksplisit menjelaskan sejauh mana boleh dan tidaknya pengangkatan kepemimpinan di suatu kepala negara.

Adapula skripsi yang membahas salah satu term yang dimaknai sebagai pemimpin secara khusus yaitu term *auliya*’, tulisan ini berjudul “Penafsiran Kata *auliya*’ dalam Al-Qur’an menurut Ibn Jarir Al-Tabari”²¹ Tulisan Muhammad Hassan Zakki ini menggali lebih jauh pemaknaan *auliya*’ dalam Kitab *Jami’ Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur’an* perspektif *Al-Thabari*. Pada bab II penulis secara rinci menulis ayat-ayat yang terdapat kata *auliya*’ dalam al-Qur’an. Akan tetapi *Al-Thabari* dalam menafsirkan *auliya*’ sendiri tidak menjelaskan secara rinci dan konkrit apa maksud perbedaan kata *auliya*’ itu sendiri. *Al-Thabari* mengartikannya sebagai pelindung (pemimpin), teman setia, penolong, *wali*, sembah-sembahan. Namun, beliau sangat

²¹Muhammad Hassan Zakki, “Penafsiran Kata *Auliya*’ dalam Al-Qur’an menurut Ibn Jarir Al-Tabari”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

konsisten dalam penafsirannya dengan penjelasan yang selalu ada tambahan takwilannya.

Selain itu terdapat jurnal yang membahas penafsiran Hamka ataupun Sayyid Quhtb tentang kepemimpinan Islam, yaitu jurnal yang ditulis oleh Ali Mu'ammam ZA yang berjudul "Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar".²² Fokus penelitian ini pada kualifikasi pemimpin menurut para pakar yang tidak memiliki perbedaan dengan pendapat Hamka seperti, pandangan Hamka dalam menilai keilmuan seseorang yang layak untuk dijadikan seorang pemimpin, dan kualifikasi beragama Islam dan laki-laki bisa dilihat dari kartu identitas atau jenis kelaminnya.

Selanjutnya, Jurnal karya Maula Sari berjudul "Kepemimpinan Ideal dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab (Kajian Komparatif Atas Q.S. Ali Imron [3]: 159 dan Surat II Timotius 2)".²³ Perihal agama selalu dijadikan legitimasi etik bagi para pemeluknya, sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, tulisan ini membahas ayat yg turun ketika terjadinya perang uhud semasa golongan orang munafik mengkhianati nabi Muhammad, dalam peristiwa itu nabi Muhammad menghadapinya dengan sikap yang baik hati, lemah lembut, dan sabar. Dari penelusuran penulis, setiap agama pada dasarnya memiliki kriteria

²²Ali Mu'ammam ZA, "Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar", *Jurnal of Islamic Law Studies*, Vol. 3, No. 2, Desember, 2019.

²³Maula Sari, "Kepemimpinan Ideal Dalam Al- Qur'an dan Al-Kitab: Kajian Komparatif Atas QS. Ali-Imron [3]: 159 dan Surat II Timotius 2", *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 16 No. 2, Juli, 2020.

pemimpin yang hampir mengalami persamaan demi kemaslahatan pemeluknya masing-masing.

Dari telaah pustaka yang dijabarkan sebelumnya, tampaknya belum ada yang membahas secara spesifik tentang kepemimpinan yang menafsirkan term *Ulil amri* dengan fokus mengutip ayat Q.S Al-Nisa' [4]: 59 menurut perspektif Buya Hamka dan dibandingkan dengan penafsiran Sayyid Quthb dengan perspektif analisis dan komparatif. Dengan mengkaji hal tersebut, tulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia penafsiran al-Qur'an.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada telaah pustaka (*library research*) dan sifatnya deskriptif dengan sumber primernya adalah kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan kitab *Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n* karya Sayyid Quthb yang menjadi bahan rujukan utama penyusun untuk di analisis isinya secara mendalam (*content analysis*).

2. Metode Penelitian

Adapun untuk memperoleh wacana tentang materi, Penelitian ini menggunakan metode *analisis-komparatif (analytical-comparative method)* yaitu metode dengan mendeskripsikan konstruksi kepemimpinan dari kedua tokoh

tersebut, lalu dianalisis secara kritis.²⁴ Dari berbagai literatur dapat dirangkum bahwa yang dimaksud dengan metode komparatif ialah membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan redaksi yang beragam dalam satu kasus yang sama. Berdasarkan metode yang diambil, teori ini terdiri atas tiga langkah utama, yaitu; pertama, pendekatan historis untuk menemukan konteks sosio-budaya politik dalam riwayat kehidupan tokoh. Kedua, adalah membedakan antara ketetapan legal dan sasaran serta penafsiran tokoh. Ketiga, adalah memahami dan menetapkan sasaran penafsiran tokoh dengan memperhatikan secara penuh latar belakang sosiologisnya.²⁵

3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan metode *maudhu'iy* (tematik) dan muqaran (komparatif). Dalam proses pengumpulan data, penulis mengumpulkan, membaca, mencatat dan mengutip dan membandingkan hasil dari data-data tersebut. Data yang diambil terdiri dari dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Setelah data terkumpul penulis melakukan proses analisa. Adapun dalam analisa data, penulis menggunakan metode kualitatif dan content analysis.

Mengingat dari pembahasan ini penulis terfokus kepada dua kitab tafsir, Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan *Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*

²⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 170.

²⁵Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 129.

karya Sayyid Quthb, namun demikian hal ini tidak mengindikasikan beberapa kitab-kitab yang lain. Kitab tafsir yang lain tetap digunakan oleh peneliti guna melengkapi pembahasan serta mengomparasikan penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Quthb.

Selain itu, kitab-kitab, buku, dan beberapa karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan kepemimpinan akan dijadikan rujukan penulis, agar supaya tulisan ini menjadi wawasan serta memperluas pengertian serta pemahaman mengenai kepemimpinan dalam al-Qur'an.

Karena penelitian ini tergolong bersifat *library research*, maka pengambilan datanya melakukan metode dokumentasi diambil dari koleksi perpustakaan sampai dengan data yang diambil dari internet yang berhubungan dengan variabel berdasarkan konsep kerangka penulisan yang terkait sebelumnya. Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya menggunakan metode komparatif dan deskriptif analisis seperti yang dijelaskan sebelumnya.

4. Analisis Data

Penelitian ini akan mengkaji data secara komprehensif menggunakan metode komparatif dengan titik tekan pada penafsiran kepemimpinan, lalu kemudian mengabstraksikan melalui metode deskriptif.²⁶ Bagaimana term kepemimpinan ditafsirkan oleh kedua tokoh. Hal itu dilakukan tidak hanya sebatas deskriptif saja, melainkan meliputi proses analisis dan intepretasi tentang apa latar belakang yang

²⁶Yaitu menggambarkan hasil penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada yang berbicara tentang tema yang sama. Lihat Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132.

mendorong tokoh menulis kitab tafsir, metode dan sumber penafsirannya, tekanan dan dorongan seperti apa yang menjadikan kedua karya tafsir ini lahir disaat penulis berada didalam penjara. Sehingga dengan metode-metode ini, penulis akan menggunakannya untuk mencari jawaban atas rumusan masalah dalam tulisan ini.

F. Kerangka Teori

Metode komparatif atau dikenal metode *muqaran* berusaha menyajikan model penafsiran dengan perbandingan dalam tiga hal, ayat al-Qur'an dengan Hadis, perbandingan penafsiran antar mufassir dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan atau membandingkan antara al-Qur'an dengan kitab suci lain.²⁷ Dalam riset komparatif akan tampak sangat menonjol uraian-uraian persamaan maupun perbedaan. Langkah metodisnya antara lain:²⁸

1. Menentukan tema yang akan diriset
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan
3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep
4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzab, atau kawasan yang akan dikaji
5. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data
6. Membuat kesimpulan guna menjawab problem risetnya.

²⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 19.

²⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 137.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh penelitian yang relevan dan fokus pada permasalahan yang akan dikaji secara sistematis maka dalam penyusunan ini penulis menggunakan sistematisasi bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini berupa pendahuluan yang mengantarkan gambaran umum permasalahan yang akan diteliti, bab ini mencakup latar belakang masalah serta alasan memilih tema ini, dilanjutkan rumusan masalah yang timbul sebagai pertanyaan, kemudian kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk menggambarkan karya-karya sebelumnya yang sudah lebih dahulu membahas tentang term kepemimpinan dan dijabarkan perbedaan kajiannya dengan kajian yang akan diteliti ini, kemudian kerangka teori yang dijadikan landasan berfikir, lalu metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teoritis kepemimpinan secara umum dan kepemimpinan Islam secara global, kepribadian seorang pemimpin, serta sifat-sifat yang harus ada secara umum dan Islam, cara menjalankan kekuasaan, prinsip-prinsip dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan serta ayat-ayat munasabah yang saling berkaitan dengan tema.

Bab ketiga penulis memaparkan biografi tentang tokoh sekaligus tafsirnya. Bab ini dibagi pada sub-bab. Pertama, tentang Buya Hamka sebagai tokoh Nusantara dan Sayyid Quthb sebagai tokoh Timur Tengah yang berisi latar belakang, keluarga, pendidikan dan karya-karyanya. Kedua, isi dari kedua karya kitab tafsirnya yang

berisi latar belakang penulisan, sistematika pembahasan, metode, corak penafsiran dan pendapat ulama mengenai tafsir mereka.

Bab keempat penulis akan menganalisa secara mendalam penafsiran Buya Hamka yang notabene berasal dari Nusantara dengan Sayyid Quthb yang berasal dari Timur Tengah menafsirkan ayat kepemimpinan yang telah ditentukan. Pada bab ini penulis berusaha menyingkap penafsiran keduanya dengan melakukan komparasi (perbandingan). Perbandingan ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan substansial penafsiran kedua tokoh.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan temuan dari seluruh pertanyaan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hasil dari analisa ini mempunyai kontribusi tersendiri untuk kajian keislaman, khususnya dibidang Al-Qur'an dan Tafsir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di bahas di atas, penulis simpulkan kedua tokoh ini memiliki pemikiran yang tegas dan keras, uniknya keduanya memiliki latar belakang yang pernah berada dalam jeruji penjara. Hal itu dikarenakan penentangan dan mengeluarkan pendapat yang tidak diterima oleh pemerintah pada saat itu. Pemerintah memiliki otoritas yang sangat kuat walaupun apa yang kita lakukan benar jika dalam pandangan pemimpin yang berkuasa saat itu salah kebenaran akan kalah dan tertindas.

Keduanya memiliki karakter yang berprinsip. Hal ini dilakukan demi kemaslahatan ummat dan kerukunan masyarakat yang agamis serta kembali berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah. Dalam kedua penafsiran ini terlihat sedikit saja perbedaannya. Secara garis besar keduanya menafsirkan Q.S Al-Nisa' [4]: 59 dengan penafsiran yang jelas dan sama. Penafsiran kata *Ulil amri* dari ayat tersebut di tafsirkan sebagai "para pemimpin" dalam kitabnya. Perintah taat yang pokok dan tidak bisa dirubah adalah taat kepada Allah dan Rasulnya. Setelahnya, keduanya menggaris bawahi taat kepada *ulil amri* hanya dalam hal yang ma'ruf. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah pada zaman itu. *Ulil amri* yang melenceng dari ajaran nash

al-Qur'an, sunnah, Ijma', Qiyas tidak wajib untuk ditaati walaupun berada diantara kalian. Sedangkan letak perbedaannya Buya Hamka tidak menafsirkan bagaimana bisa lafadz '*athi'u*' hanya terdapat pada kalimat sebelum lafadz Allah dan Rasulullah saja, sedangkan di kalimat *ulil amri* tidak diikuti lafadz '*athiu*' sebelumnya. Beliau lebih membahas pentingnya amanah dan musyawarah lanjutan dari kata *ulil amri minkum* dari ayat tersebut. Disisi lain, Sayyid Quthb menafsirkan dalam kitabnya bahwa lafadz taat untuk *ulil amri* dalam ayat tersebut hanya pengembangan dari taat kepada Allah dan taat kepada Rasul saja. Beliau menafsirkan ini lebih ke maknawi lafadz '*athi'u*' tersebut.

B. Saran-saran

1. Untuk penelitian berikutnya yang ber-temakan sama diharapkan mampu mengkaji penelitian yang lebih terfokus dan tersistem.
2. Penulis menyarankan agar peneliti yang mengkaji kajian *Islam studies* tidak lelah menelaah penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Quthb dalam kedua kitab tafsirnya.
3. Penulis mengharap kepada masyarakat Islam khususnya yang diamanahkan menjadi pemimpin agar selalu memegang keadilan dalam setiap keputusan yang ditentukan.

Demikian kiranya kesimpulan dan beberapa saran penulis kemukakan, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi seluruh masyarakat Islam dan yang membaca skripsi sederhana ini dimanapun kalian berada.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Mangunhardjana. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius. 1976.
- Alviyah, Aviv. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar". *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15 No. 1. 2016.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. *How to Be A Great Leader "Meniru Seni Kepemimpinan Rasulullah dari Teori Hingga Praktik"*. Yogyakarta: Safirah. 2016.
- Arbain, Armini. "Pemikiran Hamka Dalam Novel-Novelnya: Sebuah Kajian Sosiologis". *Jurnal Puitika*, Vol. 13 No. 2. September 2017.
- Arid, Ali Hasan Al. *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers. 1992.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Darimi, Abu Muhammad, 'Abdullah bin Abdi ar-Rahman. *Sunan al-Darimi Juz 2*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi. Tanpa Tahun.
- Effendi, Nur. *Islamic Education Leadership (Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Elha, Ahmad Munif Sabtiawan. "Penafsiran Hamka Tentang Kepemimpinan dalam Tafsir Al-Azhar". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Fakih, Aunurohim, Iip Wijayanto. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Fardani, Muh David. "Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Kepemimpinan)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Ghadaban, Munir Muhammad Al. *Benarkah Guru Para Teroris*. terj. Abdul Ghafur. Jakarta: 2011.
- Ghozali, Imam. *Nasihat bagi Penguasa Terj. Al-Tibbr Al-Masbuk Fi Nasihat Al Muluk*. Bandung: Penerbit Mizan. 1994.

- Habibie, Muhammad. "Konsep Kepemimpinan Menurut Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an dan Al-Misbah". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Halim, Adibudi Al. "Kepemimpinan Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)". *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 9 No. 2. 2021.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. Juz I. 1982.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- <https://almanhaj.or.id/6094-siapakah-yang-disebut-penguasa.html> diakses pada 03 Januari 2021.
- <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6383> diakses pada tanggal 27 Mei 2022.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sayyid_Quthb diakses pada 02 Juni 2022.
- <https://pdfjournal.blogspot.com/2021/02/an-nisa-ayat-59-arti-perkata.html?m=1> diakses pada 12 April 2021.
- <https://tirto.id/sejarah-para-ulama-yang-berkarya-dari-balik-penjara-dnEC> diakses pada 09 September 2020.
- <https://wislah.com/biografi-singkat-sayyid-quthb/> diakses pada 30 Mei 2022.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an* terj. Sari Narulita (dkk). Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Jindan, Khalid Ibrahim. *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam dan Da'wah*. Jakarta: Amzah. 2005.
- Khalid, Shalah Abdul Fatah. Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Terj. Salafuddin Abu Sayyid, Cet 1. 2007.
- Khaliq, Farid Abdul. *Fikih Politik Islam*. Jakarta: Amzah. 2005.
- Mahali, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press. 1988.

- Marsadad, “Penafsiran Pemimpin Non-Muslim Menurut M. Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2018.
- Muammar ZA, Ali. “Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar”. *Jurnal of Islamic and Law Studies*, Vol. 2 No. 2. 2019.
- Muhajirin, “Sayyid Qutb Ibrahim Husain Asy-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah Dalam Al-Qur’an)”. *Jurnal Tazkiya*, Vol. 18 No. 1. 2017.
- Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim at-Tamimi, *Shahih Ibnu Hibban Juz 10*. Beirut: Muassiah al-Risalah, Tanpa Tahun.
- Muhammad. “Sayyid Quthb dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.
- Mulizar, “Pengaruh Makanan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)”. *Jurnal At-Tibyan*, Vol. I No. I. Januari-Juni 2016.
- Munawwir, Ek Imam. *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1989.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Qusyairy an- Nasaburi, *Shahih Muslim Juz 12*, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, Tanpa Tahun), hlm. 73.
- Mustaqim, Abdul. *Metode penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Muttaqin, Ahmad. “Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka (Kajian Tafsir Al-Azhar)”. *Al-Dzikra*, Vol. XI No.I. Januari-Juni 2017.
- Nadwi, Abu Al-Hasan Ali. *Riwayat Hidup Rasulullah*. Surabaya: Bina Ilmu. 2007.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara. 1984.
- Rosyanti, Imas. *Esensi al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Rusli, Ris’an. “Agama Dan Manusia Dalam Pendidikan Hamka (Studi Falsafat Agama)”. *Jurnal Intizar*, Vol. 20 No. 2. 2014.

- Sadler, Philip. *Leadership*. London: Kogan Page Limited. 1997.
- Sari, Maula. “Kepemimpinan Ideal Dalam Al- Qur’an dan Al-Kitab (Kajian Komparatif Atas QS. Ali Imron [3]: 159 dan Surat II Timotius 2””. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 16 No. 2. Juli 2020.
- Shaleh, Qamaruddin (dkk.). *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV Diponegoro. 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Study Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- Sunarto, Ahmad. *Kamus al-Fikr Arab-Indonesia-Inggris & Indonesia-Arab-Inggris, Cet IV*. Rembang: Halim Jaya. 2012.
- Supyan, Muhammad Dian. “Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”. Skripsi S1 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Suyuthi, Jalaluddin. *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Ulfa, Novi Maria. Dwi Istiyani. “Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka”. *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1. 2016.
- Wirawan, *Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Qattan, Manna’Khalil. *M Abahis Fi Uhumil Qur’an*, terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu alQur’an*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa. 2007.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur’an*, Beirut: Dar Asy-Syuruq. 1412 H/1992 M.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. Terj. As’ad Yasin Dkk. (Gema Insani: Jakarta. Jilid II. 2001.
- Yudha, Eka Mahatva. “Prinsip Kepemimpinan dalam Al-Qur’an menurut Sayyid Quthb (Studi Ayat-ayat Prinsip Kepemimpinan dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2017.
- Yusuf, Muhammad. “Pintu-Pintu Menuju Tuhan Telaah Pemikiran Hamka”. *Teologia*, Vol. 25 No. 2. Juli-Desember 2014.

Zakki, Muhammad Hassan. "Penafsiran Kata Auliya' dalam Al-Qur'an menurut Ibn Jarir Al-Tabari". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.

